

KESAN PERTAMA DAN KOGNISI SOSIAL: VALIDASI LINTAS BUDAYA, REPLIKASI DAN KEMAJUAN METODOLOGIS

Dini Mahfudzah Aulia¹, Ozi Rahmadani², Dwi Rahmadani³, Wafis Marsella⁴,
Nafizah Putri⁵, Sugeng Sejati⁶

Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu,
Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: diniimahfdzahaulia@gmail.com¹, oziramadhani73@gmail.com²,
dwirahmadani0127@gmail.com³, wafissella@gmail.com⁴, nafizahp02@gmail.com⁵,
sugengsejati@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁶

Abstract

Keywords:

cross-cultural validation, replication, and methodological advances

First impressions are a crucial initial process in social interactions. In the study of social cognition, this process involves mental mechanisms that enable individuals to understand, interpret, and respond efficiently to the social environment. Social cognition plays a role in explaining broader psychological phenomena, such as interpersonal communication, social emotions, and adjustment after specific events. Indonesia's cultural diversity demonstrates that social perception is not always universal. Local values, social norms, and cultural backgrounds influence how individuals form and interpret first impressions. Therefore, cross-cultural validation is an important aspect of social cognition to ensure the relevance of developed theories in both Indonesian and global contexts. Replication results generally indicate that although there are common patterns in judging others, such as a tendency to use visual information, interpretations can still differ depending on the context. Therefore, replication is crucial for strengthening the validity of social cognition theories and understanding biases and misperceptions in social interactions. Methodological advances in social cognition research indicate a shift from traditional models to more integrative approaches, such as connectionist models.

Abstrak

Kata Kunci :

validasi lintas budaya, replikasi, dan kemajuan metodologis

Kesan pertama merupakan proses awal yang penting dalam interaksi sosial. Dalam kajian kognisi sosial, proses ini melibatkan mekanisme mental yang memungkinkan individu memahami, menafsirkan, dan merespons lingkungan sosial secara efisien. Kognisi sosial berperan dalam menjelaskan fenomena psikologis yang lebih luas, seperti komunikasi interpersonal, emosi sosial, dan penyesuaian diri setelah peristiwa tertentu. Keberagaman budaya di Indonesia menunjukkan bahwa persepsi sosial tidak selalu bersifat universal. Nilai-nilai lokal, norma sosial, serta latar belakang budaya memengaruhi bagaimana individu membentuk dan menafsirkan kesan pertama. Oleh karena itu, validasi lintas budaya menjadi aspek penting

kognisi sosial untuk memastikan apakah teori yang dikembangkan memiliki relevansi dalam konteks masyarakat Indonesia maupun global. Hasil replikasi umumnya menunjukkan bahwa meskipun ada pola umum dalam menilai orang lain, seperti kecenderungan menggunakan informasi visual, interpretasi tetap dapat berbeda tergantung konteks. Oleh karena itu, replikasi menjadi penting untuk memperkuat validitas teori kognisi sosial serta memahami bias dan kesalahan persepsi dalam interaksi sosial. Kemajuan metodologis dalam penelitian kognisi sosial menunjukkan adanya pergeseran dari model tradisional menuju pendekatan yang lebih integratif, seperti model koneksionisme.

PENDAHULUAN

Psikologi sosial merupakan kajian ilmiah yang berusaha memahami keadaan dan sebab - sebab terjadinya perilaku individu dalam situasi sosial. Sebagai bagian dari kajian ilmiah, maka psikologi sosial harus memiliki ciri - ciri objektif, nalar, dan empiris. Objektif merupakan apa yang dipelajari seperti fenomena yang dapat diukur dengan berbagai cara dipertanggungjawabkan secara ilmiah, misalnya persepsi yang dapat kekerasan terhadap individu, harus dapat diukur melalui metode ilmiah yang disepakati para ahli. Nalar adalah penjelasan tentang proses sebab dan akibat dari fenomena nalar, itu dapat dipahami oleh akal manusia. Fenomena persepsi kekerasan terhadap anak oleh orang tua karena adanya proses modeling harus dicek secara empiris melalui suatu metode ilmiah. Empiris adalah kajian yang disajikan psikologi sosial didukung oleh realitas yang berkembang dalam kehidupan manusia.(Fahmi et al., 2026)

Kesan pertama merupakan proses awal yang penting dalam interaksi sosial, di mana individu secara cepat membentuk penilaian terhadap orang lain berdasarkan informasi yang terbatas. Dalam kajian kognisi sosial, proses ini melibatkan mekanisme mental yang memungkinkan individu memahami, menafsirkan, dan merespons lingkungan sosial secara efisien. Di Indonesia, yang memiliki keragaman budaya, etnis, dan nilai sosial yang tinggi, pembentukan kesan pertama menjadi fenomena yang kompleks dan menarik untuk dikaji.(Pratama et al., 2022) Tujuan utama Kesan pertama adalah membantu individu membuat penilaian cepat mengenai orang lain, seperti apakah seseorang dapat dipercaya, ramah, atau kompeten. Dalam psikologi sosial, proses ini disebut *pembentukan kesan* (impression formation), yang terjadi secara otomatis untuk memudahkan individu memahami lingkungan sosial. Dan berfungsi sebagai dasar dalam menentukan bagaimana seseorang akan bersikap atau berinteraksi di masa berikutnya. Penilaian awal yang positif atau negatif dapat memengaruhi hubungan sosial, seperti ketertarikan, kerja sama, hingga keputusan interpersonal lainnya. (Pranajaya et al., 2023)

Kognisi sosial berperan dalam menjelaskan fenomena psikologis yang lebih luas, seperti komunikasi interpersonal, emosi sosial, dan penyesuaian diri setelah peristiwa tertentu. Dalam kajian psikologi sosial, kognisi sosial membantu individu menginterpretasikan pengalaman sosial, termasuk dalam situasi stres atau perubahan kondisi emosional. Hal ini menunjukkan bahwa kognisi sosial tidak hanya bersifat

teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam memahami perilaku manusia, meningkatkan kualitas hubungan sosial, serta membantu individu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang dinamis.(Fotaleno, 2025)

Dengan berpatokan pada kerangka pendekatan psikologi lintas budaya dan beralatkan penelitian psikologi lintas budaya maka bangunan Psikologi Lintas Budaya-pun ter-konstruksi. Psikologi lintas budaya adalah ilmu mengenai perilaku Individu manusia dalam konteks lintas budaya. Suatu kajian ilmiah mengenal perilaku manusia dan penyebarannya, sekaligus memperhitungkan cara perilaku itu dibentuk dan dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial dan budaya. Suatu studi mengenal persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis Individual manusia pada berbagai kelompok budaya dan etnis hubungan antara variabel psikologis dan sosiokultural, variabel ekologis dan biologis, dan perubahan yang terus berlangsung pada variabel-variabel tersebut.(Tri D, 2022) Keberagaman budaya di Indonesia menunjukkan bahwa persepsi sosial tidak selalu bersifat universal. Nilai-nilai lokal, norma sosial, serta latar belakang budaya memengaruhi bagaimana individu membentuk dan menafsirkan kesan pertama. Oleh karena itu, validasi lintas budaya menjadi aspek penting dalam penelitian kognisi sosial untuk memastikan apakah teori yang dikembangkan memiliki relevansi dalam konteks masyarakat Indonesia maupun global.(Wibowo et al., 2023)

Replikasi dalam kajian kesan pertama dan kognisi sosial merupakan upaya mengulang penelitian sebelumnya untuk menguji konsistensi hasil dalam konteks yang berbeda. Kesan pertama terbentuk melalui proses kognisi sosial, yaitu cara individu memproses informasi sosial seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan perilaku orang lain. Proses ini melibatkan persepsi, atribusi, serta penggunaan skema sosial yang sudah ada dalam pikiran individu. Penelitian menunjukkan bahwa kognisi sosial berperan penting dalam pembentukan kesan dan pengambilan keputusan dalam interaksi sosial sehari-hari.(Satria & Neviyarni, 2024) Melalui replikasi, peneliti dapat mengetahui apakah pembentukan kesan pertama bersifat universal atau dipengaruhi oleh faktor seperti budaya, pengalaman, dan situasi sosial. Hasil replikasi umumnya menunjukkan bahwa meskipun ada pola umum dalam menilai orang lain, seperti kecenderungan menggunakan informasi visual, interpretasi tetap dapat berbeda tergantung konteks. Oleh karena itu, replikasi menjadi penting untuk memperkuat validitas teori kognisi sosial serta memahami bias dan kesalahan persepsi dalam interaksi sosial. (Maisarah Pendri, 2024)

Kemajuan metodologis dalam penelitian kognisi sosial menunjukkan adanya pergeseran dari model tradisional menuju pendekatan yang lebih integratif, seperti model koneksionisme atau *parallel distributed processing*. Pendekatan ini memungkinkan simulasi proses mental secara lebih kompleks dan dinamis, sehingga mampu menjelaskan bagaimana individu memproses informasi sosial secara lebih realistis. Dibandingkan metode sebelumnya, inovasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembentukan kesan pertama karena mempertimbangkan proses belajar, jaringan asosiasi, serta interaksi berbagai faktor kognitif dalam situasi sosial.(Hastjarjo, 2000)

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.(Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024) Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan penelitian kepustakaan. Studi pustaka atau kepustakaan adalah jenis penelitian yang mencoba mengumpulkan data dari literatur. Disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi atau data dari pustaka, baik berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, tesis, disertasi, artikel, dan sumber-sumber pustaka lainnya.(Adlini et al., 2022) Setelah itu, peneliti akan membaca, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang ada dalam sumber-sumber Pustaka.

Desain penelitian merupakan suatu rencana atau gambaran penelitian untuk memilih sumber-sumber data yang akan digunakan dan kemudian diolah guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Desain pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi hasil penelitian, tetapi juga sebagai media komunikasi ilmiah yang menyampaikan temuan dan analisis kepada khalayak luas. Oleh karena itu, pemahaman tentang prosedur penyusunan laporan penelitian kualitatif sangat penting bagi mahasiswa.(Nugraha et al., 2025) Prosedur yang digunakan ialah terdapat pendahuluan, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan dan kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian. Kajian ini menggunakan buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan ilmu psikologi sosial.

Teknik yang digunakan dalam tesis ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup. Ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini. Pertama, analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal kebahasaan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian. Kedua, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis kembali setelah data terkumpul yang berupa data mentah yang harus ditentukan hubungan satu sama lain. Data yang terkumpul tersebut belum tentu seluruhnya menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan kembali analisis data yang sudah diklarifikasikan tersebut.(Mirshad, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi Lintas Budaya

Penduduk Indonesia yang tersebar di seluruh kepulauan Nusantara ini menunjukkan adanya keanekaragaman yang sangat kaya baik dalam hal budaya, bahasa, tingkat pendidikan, jenis mata pencaharian, agama, kepercayaan, gaya hidup, maupun tingkat kontak dengan dunia luar. Keanekaragaman ini memungkinkan Indonesia untuk

menjadi lahan yang subur bagi peneliti psikologi lintas-budaya. Maksudnya, bila umumnya para peneliti psikologi lintas-budaya harus pergi ke negara lain untuk mencari sampel dengan latar belakang budaya yang berbeda, seorang peneliti psikologi lintas-budaya di Indonesia dapat mencari kelompok-kelompok budaya yang dibutuhkan untuk penelitiannya di antara sekian banyak ragam kelompok yang terdapat di Indonesia. Terkait dengan budaya ada istilah etic dan emic. Etic mencakup pada temuan-temuan yang tampak konsisten atau tetap di berbagai budaya, dengan kata lain sebuah etic mengacu pada kebenaran atau prinsip yang universal. Sedangkan emic sebaliknya, mengacu pada temuan-temuan yang tampak berbeda untuk budaya yang berbeda, dengan demikian, sebuah emic mengacu pada kebenaran yang bersifat khas-budaya (culture-specific). Karena implikasinya pada apa yang kita ketahui sebagai kebenaran, emic dan etic merupakan konsep-konsep yang kuat (powerful). Kalau kita tahu sesuatu tentang perilaku manusia dan menganggapnya sebagai kebenaran, dan hal itu adalah suatu etic (alias universal), maka kebenaran sebagaimana kita ketahui itu adalah juga kebenaran bagi semua orang dari budaya apa pun. Kalau yang kita ketahui tentang perilaku manusia dan yang kita anggap sebagai kebenaran itu ternyata adalah suatu emic (alias bersifat khas budaya), maka apa yang kita anggap kebenaran tersebut belum tentu merupakan kebenaran bagi orang dari budaya lain. (Dina Haja Ristianti, M.Pd., 2018)

Replikasi

Replikasi dalam psikologi sosial adalah upaya ilmiah untuk mengulang suatu penelitian guna memastikan bahwa hasil yang diperoleh bersifat konsisten dan dapat dipercaya. Dalam praktiknya, replikasi tidak hanya mengulang prosedur yang sama, tetapi juga dapat dilakukan dengan variasi metode untuk menguji apakah suatu fenomena tetap muncul dalam kondisi yang berbeda. Hal ini penting karena psikologi sosial mempelajari perilaku manusia yang sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, sehingga temuan penelitian perlu diuji kembali agar memiliki validitas yang kuat. Replikasi menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga kualitas dan integritas ilmu pengetahuan. Dalam beberapa tahun terakhir, psikologi sosial menghadapi apa yang dikenal sebagai “krisis replikasi”, yaitu kondisi di mana banyak hasil penelitian tidak dapat direplikasi dengan hasil yang sama. Hal ini didukung oleh temuan bahwa hanya sebagian penelitian yang berhasil menunjukkan hasil signifikan ketika diuji ulang dalam proyek replikasi besar. Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan dalam metodologi penelitian, seperti fleksibilitas analisis data dan bias publikasi, sehingga hasil penelitian menjadi kurang stabil. Oleh karena itu, para peneliti mulai menekankan pentingnya transparansi, keterbukaan data, dan praktik sains terbuka untuk meningkatkan kualitas penelitian psikologi sosial. (Dina Haja Ristianti, M.Pd., 2018)

Kemajuan Metodologis

Perkembangan ini menegaskan bahwa kualitas publikasi ilmiah tidak dapat dilepaskan dari kelayakan metodologis yang digunakan. Dengan demikian, kajian tentang hubungan antara metodologi kontemporer dan mutu publikasi bukan hanya relevan bagi komunitas akademik nasional, tetapi juga memiliki implikasi penting dalam perdebatan ilmiah global. Urgensi kajian ini diperkuat oleh meningkatnya kesenjangan antara percepatan inovasi metodologis dan kemampuan akademisi, terutama di negara

berkembang, dalam mengadopsi pendekatan-pendekatan terbaru. Banyak penelitian masih menggunakan metodologi yang konvensional tanpa mempertimbangkan kecocokan epistemologis maupun peluang pengayaan analitis melalui integrasi teknik modern. Ketidakseimbangan ini berpotensi menurunkan kualitas kontribusi ilmiah dan membatasi partisipasi dalam ekosistem publikasi internasional. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah kajian sistematis yang tidak hanya menginventarisasi perkembangan metodologi, tetapi juga menjelaskan bagaimana inovasi tersebut dapat meningkatkan mutu publikasi. (A Ansorullah et al., 2025)

KESIMPULAN

Menegaskan bahwa kesan pertama merupakan bagian penting dari kognisi sosial yang berperan dalam membentuk persepsi individu terhadap orang lain secara cepat dan sering kali bertahan lama. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, stereotip, serta konteks sosial dan budaya. Oleh karena itu, pemahaman tentang kesan pertama tidak dapat dilepaskan dari kerangka kognisi sosial yang lebih luas, yang menjelaskan bagaimana individu memproses, menyimpan, dan menggunakan informasi sosial dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, validasi lintas budaya menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesamaan pola dalam pembentukan kesan pertama, faktor budaya tetap memberikan pengaruh signifikan terhadap cara individu menilai dan menginterpretasikan orang lain. Hal ini menegaskan pentingnya penelitian yang melibatkan berbagai latar belakang budaya agar hasilnya lebih representatif dan tidak bias pada kelompok tertentu. Dengan demikian, generalisasi temuan dalam psikologi sosial perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan konteks budaya yang berbeda. Akhirnya, replikasi dan kemajuan metodologis menjadi aspek krusial dalam memperkuat keabsahan temuan mengenai kesan pertama dan kognisi sosial. Replikasi memungkinkan peneliti menguji konsistensi hasil penelitian, sementara inovasi metodologis membantu meningkatkan akurasi dan transparansi penelitian. Secara keseluruhan, integrasi antara validasi lintas budaya, replikasi, dan perkembangan metode penelitian akan memperkuat dasar ilmiah psikologi sosial serta menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika persepsi sosial manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- A Ansorullah, Daud Ridwan, Siti Qomariatul Munawaroh, & Ahsan Hakim. (2025). Perkembangan Metodologi Penelitian Kontemporer Dan Implikasinya Terhadap Mutu Publikasi Ilmiah: Sebuah Kajian Literatur Sistematis. *Innovasi : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3), 479–488. <https://doi.org/10.64540/sswqz525>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA*. 6(1), 974–980.
- Dina Haja Ristianti, M.Pd., K. (2018). Psikologi Lintas Budaya. In *Narratives of Therapists' Lives*.
- Fahmi, R., Indra, D. R., Siregar, R. R., Putridiani, S. A., Ramadani, R. F., Melihayatri, N., & Munawir, M. (2026). *Psikologi Sosial*. CV. Edu Akademi. <https://books.google.co.id/books?id=k7CIEQAAQBAJ>
- Fotaleno, F. (2025). Post Holiday Blues: Studi Komunikasi Terhadap Gejala Psikologis Pasca Libur Panjang. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(2),

9. <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/iso/article/view/2773>
- Hastjarjo, T. D. (2000). Koneksionisme, Belajar Dan Psikologi Sosial. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 5(9), 31–41. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol5.iss9.art3>
- Maisarah Pendri, N. S. (2024). *Persepsi Sosial dan Kognisi Sosial: Pemahaman, Pengaruh dan Implikasinya dalam Intreaksi Sosial*. 6, 196–202.
- Mirshad, Z. (2025). METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN. *Tesis*, 61. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/1359>
- Nugraha, A., Agustina, S. N., & Nazihah, A. (2025). Prosedur Dan Sistematika Pembuatan Laporan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Pranajaya, S. A., Astuti, S. W., Nurhidayatullah, D., Pramudito, A. A., Multahada, E., Rachman, N., Afriany, F., Ramadhani, A. M., & Simarmata, N. (2023). *Psikologi Sosial: Konsep Dan Implementasi*.
- Pratama, R., Suryani, L., Wibowo, A., Hartati, S., Nugroho, D., Lestari, M., Kurniawan, H., Saputra, E., & Dewi, N. (2022). Kognisi sosial dan pembentukan kesan pertama dalam interaksi sosial masyarakat Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia*.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Metode dan Desain Penelitian*. 2, 306–312.
- Satria, B., & Neviyarni, S. (2024). Persepsi Sosial dan Kognisi Sosial: Perspektif Psikologi dalam Dinamika Sosial. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 6, 196–202.
- Tri D, S. Y. (2022). *PSIKOLOGI LINTAS BUDAYA*. UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang. <https://books.google.co.id/books?id=swRxEAAAQBAJ>
- Wibowo, A., Hartati, S., Santoso, B., & Rahmawati, D. (2023). Validasi lintas budaya dalam kognisi sosial di Indonesia. *Google Scholar (Indonesia)*.
- A Ansorullah, Daud Ridwan, Siti Qomariatul Munawaroh, & Ahsan Hakim. (2025). Perkembangan Metodologi Penelitian Kontemporer Dan Implikasinya Terhadap Mutu Publikasi Ilmiah: Sebuah Kajian Literatur Sistematis. *Innovasi : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3), 479–488. <https://doi.org/10.64540/sswqz525>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA*. 6(1), 974–980.
- Dina Haja Ristianti, M.Pd., K. (2018). Psikologi Lintas Budaya. In *Narratives of Therapists' Lives*.
- Fahmi, R., Indra, D. R., Siregar, R. R., Putridiani, S. A., Ramadani, R. F., Melihayatri, N., & Munawir, M. (2026). *Psikologi Sosial*. CV. Edu Akademi. <https://books.google.co.id/books?id=k7CIEQAAQBAJ>
- Fotaleno, F. (2025). Post Holiday Blues: Studi Komunikasi Terhadap Gejala Psikologis Pasca Libur Panjang. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(2), 9. <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/iso/article/view/2773>
- Hastjarjo, T. D. (2000). Koneksionisme, Belajar Dan Psikologi Sosial. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 5(9), 31–41. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol5.iss9.art3>
- Maisarah Pendri, N. S. (2024). *Persepsi Sosial dan Kognisi Sosial: Pemahaman, Pengaruh dan Implikasinya dalam Intreaksi Sosial*. 6, 196–202.
- Mirshad, Z. (2025). METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN. *Tesis*, 61.

- <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/1359>
- Nugraha, A., Agustina, S. N., & Naziha, A. (2025). Prosedur Dan Sistematisasi Pembuatan Laporan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Pranajaya, S. A., Astuti, S. W., Nurhidayatullah, D., Pramudito, A. A., Multahada, E., Rachman, N., Afriany, F., Ramadhani, A. M., & Simarmata, N. (2023). *Psikologi Sosial: Konsep Dan Implementasi*.
- Pratama, R., Suryani, L., Wibowo, A., Hartati, S., Nugroho, D., Lestari, M., Kurniawan, H., Saputra, E., & Dewi, N. (2022). Kognisi sosial dan pembentukan kesan pertama dalam interaksi sosial masyarakat Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia*.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Metode dan Desain Penelitian*. 2, 306–312.
- Satria, B., & Neviyarni, S. (2024). Persepsi Sosial dan Kognisi Sosial: Perspektif Psikologi dalam Dinamika Sosial. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 6, 196–202.
- Tri D, S. Y. (2022). *PSIKOLOGI LINTAS BUDAYA*. UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang. <https://books.google.co.id/books?id=swRxEAAAQBAJ>
- Wibowo, A., Hartati, S., Santoso, B., & Rahmawati, D. (2023). Validasi lintas budaya dalam kognisi sosial di Indonesia. *Google Scholar (Indonesia)*.